

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

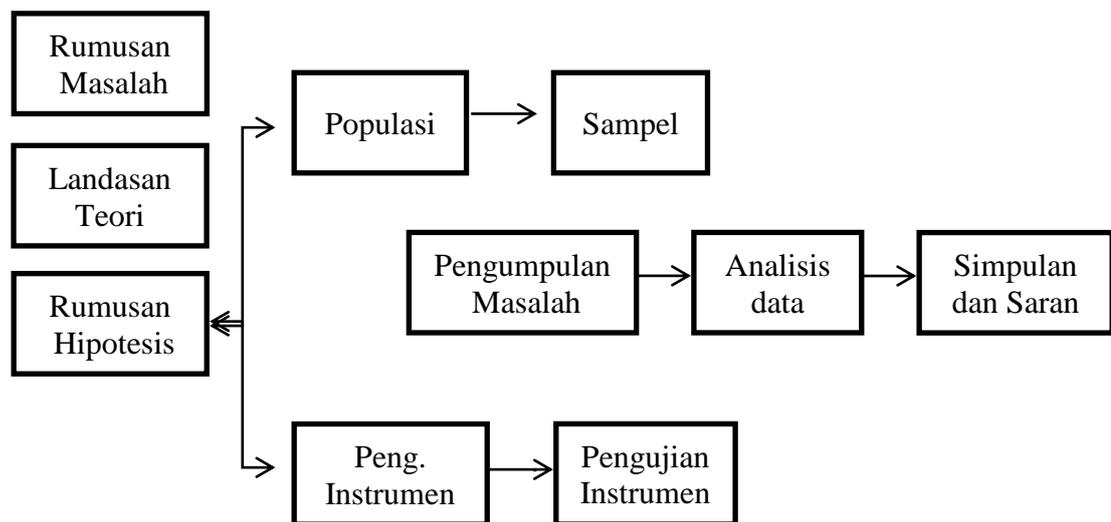
Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Habibullah, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut (Sugiyono, 2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian deskriptif menurut Menurut (Suryabrata, 2013) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk

menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif, sedangkan menurut sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Berikut ini adalah bentuk bagan desain penelitian kuantitatif, mulai dari rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis hingga analisis data serta simpulan dan saran dalam penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2011:53)

3.2. Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian diri (X1) dan perilaku belajar (X2). Sebagai variabel terikat adalah pengantar akuntansi (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014:61) pengertian variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

3.2.1.1. Pengendalian Diri (X1)

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengatur sikap, tindakan atau perilaku sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi dengan tujuan untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna.

3.2.1.1.1. Indikator Pengendalian Diri (X1)

Menurut (Haws, Bearden dan Nenkov, 2011), Indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengendalian emosi

Pengendalian emosi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak. Instrumen yang digunakan dalam pengendalian emosi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka pengendalian emosi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka pengendalian emosi baik.

b. Sifat dapat dipercaya

Sifat dapat dipercaya dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap memelihara norma kejujuran dan integritas diri. Instrumen yang digunakan dalam sifat dapat dipercaya berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka sifat dapat dipercaya buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka sifat dapat dipercaya baik.

c. Kewaspadaan

Kewaspadaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Instrumen yang digunakan dalam kewaspadaan berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kewaspadaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kewaspadaan baik.

d. Adaptibilitas

Adaptibilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap keluwesan dalam menghadapi suatu perubahan. Instrumen yang digunakan dalam adaptibilitas berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka adaptibilitas buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka adaptibilitas baik.

e. Inovasi

Inovasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Instrumen yang digunakan dalam inovasi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka inovasi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka inovasi baik.

3.2.1.2. Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar merupakan suatu dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu manfaat yang berguna dari ilmu yang dipelajari.

3.2.1.2.1. Indikator Perilaku Belajar

Menurut (Suryaningsum & Toly, 2014) indikator untuk mengukur perilaku belajar tersebut dapat dilihat dari :

a. Kebiasaan mengikuti pelajaran

kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan mengikuti pelajaran buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan mengikuti pelajaran baik.

b. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan Membaca Buku yang berarti suatu keterampilan membaca yang paling penting untuk dapat dikuasai oleh mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan membaca buku buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan membaca buku baik.

c. Kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan yang memiliki arti suatu kebiasaan mahasiswa saat mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa tiga pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kunjungan ke perpustakaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kunjungan ke perpustakaan baik.

d. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian yang memiliki arti suatu persiapan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka

kebiasaan menghadapi ujian buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan menghadapi ujian baik.

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

3.2.2.1. Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)

Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman pengantar akuntansi yaitu dengan memberikan latihan soal-soal mengenai pengantar akuntansi seperti yang pernah digunakan dalam penelitian Sari (2013). Soal yang diberikan adalah dalam bentuk pilihan berganda dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima), sedangkan jawaban yang salah diberikan nilai 0 (nol) yang terdiri dari 20 soal. Kriteria jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi menurut Riduwan (2006:89) dalam Sari (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Jawaban Variabel Pemahaman Akuntansi

SANGAT BAIK	81% - 100%
BAIK	61% - 80%
CUKUP	41% - 60%
KURANG	21% - 40%
GAGAL	0% - 20%

Sumber : Kriteria jawaban variabel pemahaman akuntansi menurut riduwan(2006:89) dalam (sari 2013)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2017 karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat yang maksimal dalam proses pengajaran pengantar akuntansi. Data yang didapatkan dari bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam mengenai jumlah mahasiswa akuntansi dari tahun 2017/2018 sebanyak 191 orang mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang mahasiswa.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus berikut:

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$S =$	191	$= 129.27 \approx 130$
	$1 + 191 (0.05)^2$	

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

S : Besaran sampel

N: Besaran populasi

e : tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016), Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah reresponden.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2016).

Dalam meningkatkan validitas dan realibilitas sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian – penelitian sebelumnya. Pengukuran masing – masing variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan keterangan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir- butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan pada setiap butiran pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r table < r hitung maka valid

Kegunaan uji validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2015:110) reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama- samaterhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,7$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel adalah reliabel

Uji reliabilitas pada peneitian ini yaitu menggunakan *Cronbanch`s Alpha*. Batasan *Cronbanch`s Alpha* adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008:164) :

Tabel 4.2 Batasan Skor Reliabilitas Cronbanch`s Alpha

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50 – 0,60	Cukup
0,70 – 0,80	Tinggi

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penetian ini (Siregar, 2013:153) mengatakan bahwa tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah proporsi data data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, akan menggunakan uji statistik jenis parametris.

Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametris.

Menurut (Sugiyono, 2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode kolmogorov smirnov test dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2.Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2013:91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2013:105) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Grafik Flot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk

mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, Gujarati (1997) dalam (YUNIANI, 2010) Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Diri (X1), Perilaku Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

Rumus 3.2 Analisis Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

α : Konstanta

X1 : Pengendalian Diri

X2 : Perilaku Belajar

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : Standar eror

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2011:98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Rumus t_{hitung} menurut (Sugiyono, 2010)

Rumus 3.3 Uji t

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:230)

Keterangan :

r = korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-2

n = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a : variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima, H_a ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variable variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013:257) dirumuskan sebagai berikut

Rumus 3.4 Uji F

$$F_n \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Sumber: sugiyono (2013:257)

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R_2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 : variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a : variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima
Berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak
Berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Januari 2018.

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul penelitian	√					
2.	Penyusunan laporan penelitian		√				
3.	Penyusunan proposal			√			
4.	Penentuan instrumen penelitian				√		
4.	Pengumpulan data				√		
5.	Pengolahan data					√	
6.	Penyusunan Skripsi					√	√

Tabel 5.3 Jadwal Penelitian

3.5.7. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Internasional Batam dengan penyebaran kuesioner sesuai teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.